

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi massa mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dari mudahnya berkomunikasi jarak jauh, informasi dan peristiwa cepat tersampaikan, masyarakat juga dengan mudahnya mendapatkan pilihan informasi sesuai yang mereka butuhkan. Terlebih lagi dengan merebaknya media massa saat ini, khususnya media cetak, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah, merupakan salah satu wujud dari era informasi dan keterbukaan.

Di era informasi dan keterbukaan ini berbagai informasi berseliweran tiap hari dan setiap saat. Berbagai pandangan pun berkembang seakan tak mengenal henti. Semua pesan dari media massa dikonsumsi oleh masyarakat serta menjadi bahan informasi dan referensi pengetahuan mereka.¹

Komunikasi adalah penyampaian informasi dari individu ke individu yang lainnya. Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy adalah: “Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication* menurut asal katanya berasal dari bahasa latin *communicate*, dalam perkataan ini bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama

¹ Aep Kusnawan, et.al., *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 23.

makna. Jadi, jika dua orang terlibat atau berlangsung selama dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu”.

Komunikasi mempunyai empat tujuan yaitu: mengubah sikap, mengubah opini, mengubah perilaku, dan mengubah masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu proses komunikasi yang dapat mencapai tujuan komunikasi tersebut.²

Dengan adanya kebutuhan manusia terhadap informasi maka tak dapat dipungkiri lagi bahwa profesi sebagai wartawan (jurnalis) dalam masyarakat menjadi sangatlah penting dalam menunjang kegiatan komunikasi. Seorang wartawan harus memberikan informasi yang akurat, lengkap, jelas, jujur serta aktual, dan juga dapat memberikan prediksi serta petunjuk kearah perubahan dan transformasi. Selain itu wartawan harus bertanggung jawabkan berita yang didapatkannya. Seorang wartawan harus jujur. Kejujuran dalam mengumpulkan data, mengola dan menyajikan berita, sehingga wartawan harus memahami tentang etika dalam jurnalistik.³

Makna sebuah berita yang diangkat oleh seorang jurnalis tidak hanya pada batas-batas objektif. Aspek moral dan etika menjadi landasan kuat, mengingat dimensi fungsional jurnalistik yang menyangkut kepentingan

² Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori & Filsafat komunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya, 2003), h. 54

³ Abank Iif, Jurnalistik *dalam* Kacamata Islam, (<http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/21> diakses 4 April 2013).

khalayak. Hal inilah yang seringkali dilupakan dalam dunia jurnalistik dewasa ini, dimana kepentingan-kepentingan materil menjadi tujuan utama dari pemberitaan media hingga menembus batas-batas etika dan moral yang harus sama-sama diembannya.⁴

Moral manusia terbentuk dari agama yang dianutnya. Wartawan media cetak Islam misalnya, mereka tentu harus menjalankan nilai-nilai Islam dalam tulisan maupun perilaku mereka sehari-hari. Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif untuk melakukan kegiatan dakwah, yaitu menyuruh orang untuk melakukan kebenaran sesuai Al-qur'an dan Al-hadits. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan berdakwah, yang dilakukan seorang da'i, dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Untuk mencapai dakwah yang efektif maka diperlukan media. Merembaknya media saat ini seperti media cetak dan online merupakan salah satu wujud dari era reformasi dan keterbukaan informasi. Fungsi media itu sendiri adalah memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.⁵

Di era informasi dan teknologi ini, dakwah *bil qalam* (dakwah lewat tulisan) terus berkembang pesat. Inti dari dakwah *bil qalam* adalah menulis,

⁴Abank Iif, *Jurnalistik dalam Kacamata Islam*, (<http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/21> diakses 4 April 2013).

⁵ Ahmad Y, Samantho, *Jurnalistik Islami*, (Jakarta: Harakah, 2002), h. 64

menulis laksana mendayung, berlayar dengan pikiran yang denganya penulis akan menemukan tantangan, pengalaman dan kepuasan. Dengan menulis bisa menjadi salah satu metode dakwah yang efektif dan relevan hingga sekarang.⁶

Mendasari kehadirannya, jurnalistik berhaluan Islam di Indonesia merupakan bagian dari jurnalistik nasional pada umumnya. Didukung dengan Indonesia yang sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, tentunya mayoritas pelaku jurnalistiknya juga merupakan seorang muslim. Itulah sebabnya wartawan muslim sebagai pilot jurnalistik Islam, ia harus menjadi orang *saleh* dan *muslih*, *hadin* dan *muhtadin* (yang mendapat petunjuk dan dapat memberi petunjuk), bukan *fasid* dan *muhsid* (yang rusak dan merusak pembaca), atau *dhal* dan *mudhil* (yang sesat dan menyesatkan).⁷

Dengan keadaan Indonesia yang mayoritas muslim maka banyak jurnalis Indonesia yang beragama Islam. Tak terkecuali wartawan media cetak Islam seperti Tabloid NURANi. Sebagai seorang wartawan muslim, bukan hanya sekedar tulisannya yang mengandung unsur dan nilai-nilai dakwah. Namun akhlak wartawan media cetak Islam seperti wartawan Tabloid NURANi juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai Islam di dalam kehidupannya. Segala aspek nilai-nilai Islam yang ia pahami, yang juga ia amalkan merupakan hal penting di dalam dunia jurnalistik Islam.

⁶ Asep Saeful Muhtadi, *Merakit Tradisi Menulis* (Bandung: Mujahid Press, 2004), h.10

⁷ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal Menelusuri Prinsip-prinsip Da'wah Bi Al Qalam dalam Al Qur-an* (Jakarta: Teraju, 2004) h. 50

Tabloid NURANi sendiri merupakan tabloid untuk keluarga yang diterbitkan oleh Jawa Pos Group dari kelompok penerbit surat kabar Jawa Pos pada tahun 2000. Tabloid ini membidik target *audience* yaitu perempuan muslim baik yang bekerja ataupun tidak bekerja. Tabloid NURANi berusaha memberikan informasi bagi keluarga khususnya untuk para perempuan tentang kehidupan keluarga dan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan agama Islam.

Tabloid NURANi yang berada di Jl. Ketintang Baru III/91 Surabaya dan dikenal dengan slogan bacaan keluarga muslim ini dipimpin oleh pimpinan redaksi yaitu Drs. H. Nur Cahya Hadi. Tabloid NURANi memiliki wartawan muslim yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Mereka pun berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur. Tabloid NURANi memiliki 13 orang dalam tim redaksi yang berpengalaman dalam bidang kewartawanan. Dengan mengusung konten Islami, wartawan Tabloid NURANi telah menggunakan media tulisan sebagai dakwah *bil qalam*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wartawan Tabloid NURANi dengan alasan, Tabloid NURANi telah memiliki eksistensi yang tinggi, dan masih ada pembaca setianya sehingga Tabloid NURANi masih bertahan hingga sekarang. Selain itu tabloid ini juga di bawah naungan Jawa Pos Group sebagai penerbit. Bila dilihat dari pemahaman keagamaan wartawan Tabloid NURANi, tidak menutup kemungkinan akan terdapat perbedaan tingkat pemahaman yang disebabkan oleh bedanya latar belakang pendidikan

agama yang telah mereka tempuh. Dari perbedaan itu memungkinkan juga bagi wartawan memiliki integritas yang berbeda.

Seseorang dikatakan mempunyai integritas apabila tindakannya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang.⁸ Mengacu pada arti integritas itulah akhirnya membuat peneliti bertanya apakah dalam realita jika wartawan yang memiliki pemahaman keagamaan yang tinggi maka memiliki integritas dalam membuat karya jurnalistiknya juga tinggi, yaitu bisa benar-benar berpegang teguh pada keyakinannya, pada nilai-nilai Islam, serta prinsipnya sebagai seorang wartawan muslim ketika melakukan segala aktivitasnya dalam dunia jurnalistik Islam. Atau bahkan tidak menutup kemungkinan bila seorang wartawan yang tidak memiliki latar belakang agama yang cukup baik meskipun dia adalah wartawan Tabloid NURANI, namun bisa menerapkan nilai-nilai Islam, dan prinsipnya sebagai seorang wartawan muslim sehingga dia bisa dikategorikan dalam wartawan muslim yang berintegritas tinggi. Untuk itulah peneliti memilih judul penelitian “PENGARUH PEMAHAMAN KEAGAMAAN WARTAWAN TABLOID NURANI TERHADAP INTEGRITAS KARYA JURNALISTIK”.

Judul penelitian ini dianggap menarik karena dalam dunia jurnalistik sekarang ini banyak terjadi penyelewengan yang dilakukan wartawan

⁸ <http://velyrandyantini.blogspot.com/2012/12/integritas-dalam-etika-profesi.html> diakses 17 Mei 2013

diantaranya, mengabaikan nilai kepatutan, kewajaran berita, terkadang memasukkan opininya sendiri, mengumbar berita sensasi, menerima suap. Hasil berita juga tak berimbang karena dipengaruhi oleh pemilik modal terbesar media dimana ia bekerja. Belum lagi realita saat ini, media dan wartawan lebih mengutamakan materi daripada menyajikan informasi yang benar kepada khalayak. Mirisnya semua itu lebih banyak dilakukan oleh orang muslim. Terlebih lagi dengan adanya wartawan gadungan yang biasa disebut Wartawan Tanpa Surat Kabar (WTS) atau bodrex. Mereka menggunakan status wartawan palsu mereka untuk mengelabui, dan memeras orang lain yang jelas ini diharamkan oleh agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara pemahaman keagamaan wartawan Tabloid NURANi terhadap integritas karya jurnalistik?
2. Apabila ada, seberapa besarkah pengaruh pemahaman keagamaan wartawan Tabloid NURANi terhadap integritas karya jurnalistik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara pemahaman keagamaan wartawan Tabloid NURANi terhadap integritas karya jurnalistik
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut mempengaruhi integritas karya jurnalistik wartawan Tabloid NURANi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis antara lain:

1. Hipotesis kerja (H_a) adalah: “Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dengan variabel y”.

Adapun hipotesis kerjanya adalah: “Ada pengaruh pemahaman keagamaan wartawan Tabloid NURANi Surabaya terhadap integritas karya jurnalistik”.

2. Hipotesis nol (H_0) adalah: “Hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel x dengan variabel y”

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosisal lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), h.75

Adapun hipotesis nol nya adalah: “Tidak ada pengaruh pemahaman keagamaan wartawan Tabloid NURANi Surabaya terhadap integritas karya jurnalistik”.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah seluruh wartawan Tabloid NURANi Surabaya, sedangkan keterbatasannya adalah integritas karya jurnalistik wartawan Tabloid NURANi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk peneliti agar bisa menjadi insan akademisi muslim yang jauh lebih baik dan bermanfaat.

2. Manfaat Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

3. Manfaat Masyarakat umum

Dapat memberikan wawasan baru serta menambah informasi mengenai pengaruh pemahaman wartawan dan integritas karya jurnalistik.

G. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini, peneliti menjelaskan tentang makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang baik untuk mencapai kesuksesan, penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka disini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul antara lain :

1. Pengaruh : perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.¹⁰
2. Pemahaman : berasal dari kata paham yang artinya pengetahuan banyak. Sedangkan pemahaman artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹¹
3. Agama : Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata

¹⁰ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hh.26-27

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 811

kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.¹²

Yang dimaksud pemahaman keagamaan dalam penelitian ini adalah: pemahaman tentang etika Islam dalam kegiatan jurnalistik yang mencakup: pertama, etika Islam dalam pencarian berita yakni meliputi pemahaman tentang kejujuran, amanah, dan adil. Yang kedua, etika Islam dalam penulisan berita yakni meliputi keakuratan informasi dan keseimbangan. Yang ketiga, etika Islam dalam penyajian berita yakni meliputi kepatutan dan kewajaran.

4. Wartawan : orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat kabar, majalah, radio, dan televisi, juru warta, jurnalis.¹³
5. Tabloid : Surat kabar ukuran kecil (setengah dari ukuran surat kabar biasa) yang banyak memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum.¹⁴
6. Integritas : mutu, sifat, keutuhan atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran.¹⁵
7. Karya : hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan)¹⁶

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 12

¹³ Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) h. 1149

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1117

¹⁵ Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) h. 384

¹⁶ Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 427

8. **Jurnalistik** : hal karang mengarang yang menyangkut kewartawanan dan persurat kabaran.¹⁷

Yang dimaksud integritas karya jurnalistik dalam penelitian ini adalah kesesuaian tindakan wartawan Tabloid NURANi dengan prinsip yang dipegangnya dalam mencari, menulis, dan menyajikan berita.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan sistematika, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam skripsi yaitu yang tersusun dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab pertama yakni bab pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisikan latar belakang masalah yakni fenomena sosial yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang merupakan akar masalah yang jawabannya akan ditemukan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis, ruang lingkup dan keterbatasan, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 448

Bab kedua yakni bab kerangka penelitian. Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian, kajian teoritik yakni pembahasan kajian teori baik secara substantif atau wacana. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

Bab ketiga yakni bab metode penelitian. Bab ketiga ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab keempat yakni bab penyajian dan analisis data. Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu membahas tentang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab keempat inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.